

**KONTROVERSI PEMBERIAN REMISI BAGI PARA PELAKU
EXTRA ORDINARY CRIME (STUDI KASUS : PP NO 99
TAHUN 2012)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Dan Melengkapi Tugas
Dalam Menyelesaikan Jenjang Strata Satu (S1) Ilmu Hukum
Dengan Kekhususan Hukum Pidana**



Disusun Oleh:

BELLINDA WASISTIYANA DEWANTY

NIM.2010-20-107

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MURIA KUDUS
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

KONTROVERSI PEMBERIAN REMISI BAGI PARA PELAKU EXTRA ORDINARY CRIME (STUDI KASUS : PP NO 99 TAHUN 2012)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas persyaratan untuk
Menyelesaikan pendidikan program S1 Ilmu Hukum
Dengan Kekhususan Pidana

Oleh:

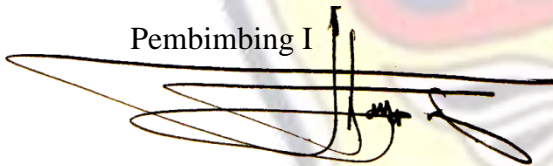
BELLINDA WASISTIYANA DEWANTY

NIM.2010-20-107

Kudus, 1 Februari 2014

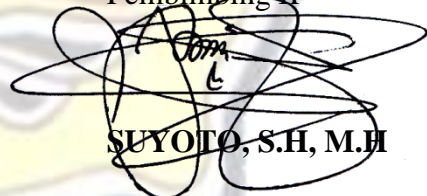
Disetujui:

Pembimbing I



Dr. Hidayatullah, S.H., M.Hum

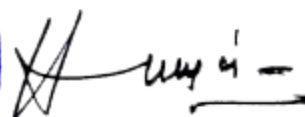
Pembimbing II



SUYOTO, S.H., M.H

Mengetahui,

Dekan Fakultas Hukum UMK



RISTAMADJIL, S.H., MH

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bellinda Wasistiyana Dewanty

NIM : 2010-20-107

Alamat : Perumahan Mayong Raya Indah, RT 008 RW 003, Jepara

Judul Skripsi : Kontroversi Pemberian Remisi Bagi Para Pelaku Extra Ordinary
Crime (Studi Kasus : PP No 99 Tahun 2012)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oranglain, kecuali secara tertulis denganjelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan sumber aslinya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Muria Kudus.

Kudus,1 Februari 2014

Yang Membuat Pernyataan

(BELLINDA WASISTIYANA DEWANTY)

MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN

“Ilmu itu ibarat cahaya. Ia hanya dapat menerangi gelas yang bening dan bersih.

Ilmu tidak akan menerangi hati yang keruh dan banyak maksiatnya”.

(Dikisahkan oleh Imam Syafii)

“Pernah aku ditegur katanya, untuk kebaikan. Pernah aku dimarah katanya, memperbaiki kelemahan. Pernah aku diminta membantu katanya, supaya aku pandai. Untukmu Mami Terimakasih...

Pernah aku merajuk katanya, aku manja. Pernah aku melawan katanya, aku degil. Pernah aku menangis katanya aku lemah. Namun, setiap dia bangun di malam sepi aku tahu dia bermunajat untukku. Untukmu Papi Terimakasih...”

Kupersembahkan untuk :

1. Papi dan Mami – kedua orangtuaku tercinta,
2. Adik-adikku tersayang, Wenny Pangestu Dewanty, Ageng Pangestu Dewantoro
3. Kekasihku tercinta – Hardiyana Dany Wibowo,ST
4. Sahabat-sahabatku tersayang Dewi Rizki Fauzi, Fenny Wulandary
5. Almamaterku Universitas Muria Kudus

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kontroversi Remisi Bagi Para Pelaku Extra Ordinary Crime (Studi Kasus : PP No 99 Tahun 2012)”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi Program Strata Satu (S1) Ilmu Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Muria Kudus.

Dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam hal sumbangsih pemikiran maupun, masukan serta saran untuk menjadikan skripsi ini sebagai suatu karya ilmiah yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, maka untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ristamadji SH,MH selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Muria Kudus.
2. Bapak DR.Hidayatullah SH,MHum selaku Dosen Pembimbing I, yang tidak pernah letih dalam membimbing dan memberikan masuk-masukkan kepada saya sampai akhir skripsi ini tersusun.
3. Bapak Suyoto SH,MH selaku Dosen Pembimbing II, yang mendampingi dan membimbing sampai skripsi ini tersusun.
4. Kepada kedua orangtua yang selalu memberikan semangat kepada saya agar bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Penulis menyadari apabila skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, maka segala kritik dan saran yang positif, Penulis harapkan dengan senang hati.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Kudus, 1 Februari 2014

P e n u l i s

Bellinda Wasistiyana Dewanty



ABSTRAK PENULISAN

Skripsi yang berjudul “Kontroversi Pemberian Remisi Bagi Para Pelaku Extra Ordinary Crime (Studi Kasus : PP No 99 Tahun 2012)” ini secara umum bertujuan untuk mengetahui sinkronisasi PP No 99 Tahun 2012 dengan UU No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan khususnya, yang terkait dengan hak mendapatkan remisi bagi narapidana *extra ordinary crime* disamping itu juga untuk mengetahui dasar pendapat golongan yang pro dan kontra pada kontroversi pemberian remisi pada pelaku *extra ordinary crime* dan untuk mengetahui pemikiran mengenai *extra ordinary crime*, sehingga dibutuhkan perlakuan khusus, khususnya hak mendapatkan remisi bagi narapidana.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif. Dalam hal teknik pengumpulan data, penulis menggunakan data primer dan sekunder.

Setelah data diperoleh, maka disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisa, sehingga diperoleh kejelasan mengenai permasalahan yang dibahas dan selanjutnya disusun sebagai skripsi yang bersifat ilmiah.

Dari hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa PP No 99 Tahun 2012 ini terdapat ketidaksinkronan dengan peraturan di atasnya yakni, UU No 12 Tahun 1995. Letak ketidaksinkronan tersebut dapat diamati dari segi substansi PP No 99 Tahun 2012 itu sendiri tidak sejalan dengan peraturan di atasnya, kemudian dari hasil penelitian PP No 99 Tahun 2012 ini tidak dibentuk dengan langkah-langkah harmonisasi hukum yang baik dan tidak berlandaskan pada ketentuan asas-asas pembentukan perundang-undangan. Disamping itu, kontroversi pemberian remisi bagi para pelaku *extra ordinary crime* ini menuai pro dan kontra, dimana bagi pendapat yang pro menilai bahwa PP tersebut merupakan angin segar dalam mewakili rasa keadilan masyarakat namun, disatu sisi bagi pendapat yang kontra terhadap kehadiran PP No 99 Tahun 2012 ini dinilai mencederai nilai-nilai Hak Asasi Manusia. Di dalam negara hukum terkait dengan hak asasi manusia juga terdapat suatu asas yang meletakkan kedudukan yang seimbang manusia di hadapan hukum yaitu, asas *equality before the law* bahwa setiap manusia memiliki perasamaan dalam hukum. Tetapi, atas dasar pemikiran-pemikiran mengenai *extra ordinary crime* dan dampaknya yang tidak sedikit pernyataan demikian pun dapat terbantahkan bahwa penetapan syarat dan taat cara pemberian remisi bagi para pelaku *extra ordinary crime* merupakan suatu langkah yang tepat.

Kata Kunci : *Remisi, Extra Ordinary Crime, PP No 99 Tahun 2012, UU No 12 Tahun 1995, UU No 12 Tahun 2011*

DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Halaman pengesahan.....	ii
Pernyataan bebas plagiarisme.....	iii
Halaman persembahan.....	iv
Kata pengantar.....	v
Abstrak.....	vii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	2
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Sinkronisasi PP No 99 Tahun 2012 dengan UU No 12 Tahun 1995.....	13
B. Kontroversi Pemberian Remisi Pada Pelaku <i>Extra Ordinary Crime</i>	17
C. Remisi Ditinjau Dari Perspektif HAM.....	21
D. Pemikiran Mengenai <i>Extra Ordinary Crime</i>	23
BAB III	
Metode Penelitian.....	27

A. Metode Pendekatan.....	28
B. Spesifikasi Penelitian.....	29
C. Metode Pengumpulan Data.....	29
D. Metode Pengolahan dan Penyajian Bahan dan Data.....	31
E. Metode Analisis Data.....	31

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA.....	32
A. Sinkronisasi PP No 99 Tahun 2012 dengan UU No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan khususnya, yang terkait dengan hak mendapatkan remisi bagi narapidana <i>extra ordinary crime</i>	32
B. Pendapat golongan yang pro dan kontra pada kontroversi pemberian remisi pada pelaku <i>extra ordinary crime</i>	47
C. Pemikiran mengenai <i>extra ordinary crime</i> , sehingga dibutuhkan perlakuan khusus, khususnya hak mendapatkan remisi bagi narapidana.....	58

BAB V

PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA